

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pelibatan Babinsa TNI dalam Program UPSUS Peningkatan Produksi Pajale di Provinsi Gorontalo tahun 2015-2017. Peneliti menggunakan studi hubungan sipil militer dalam melihat faktor pendorong terlibatnya TNI dalam program tersebut serta melihat relasi yang dibentuk antara petani dengan Babinsa dalam program tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji data adalah deskriptif kualitatif sedangkan untuk metode pengumpulan data menggunakan studi literatur.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelibatan Babinsa TNI dalam Program UPSUS Peningkatan Produksi Padi di Provinsi Gorontalo didorongi oleh tiga faktor, yaitu masuknya pangan sebagai konsep ancaman negara, rendahnya kapabilitas dan kapasitas elemen sipil seperti BP3K dan Petani, terakhir adalah langkah strategis dalam menghadapi ancaman kekeringan yang disebabkan oleh badai El-Nino. Sedangkan untuk relasi yang terbentuk antara sipil dan militer yaitu, Babinsa memiliki peran sentral didalamnya. TNI sebagai elemen yang memiliki sikap disiplin tinggi memberi rasa patuh bagi petani dan rasa aman bagi pemerintah terkait pangan. Hal tersebut kemudian menciprakan kebergantungan sipil terhadap militer.

Kata kunci: *Babinsa TNI, Hubungan Sipil Militer, Pertanian*

ABSTRACT

This research discusses the involvement of Babinsa TNI in the Program UPSUS Peningkatan Produksi Padi di Provinsi Gorontalo 2015-2017. The researcher used the study of civil-military relations in looking at the driving factors for the involvement of the TNI in the program as well as seeing the relationships formed between farmers and Babinsa in the program. The research method used by researchers in reviewing the data is descriptive qualitative, while the data collection method uses literature studies.

The results showed that the involvement of Babinsa TNI in the UPSUS Program to Increase Rice Production in Gorontalo was driven by three factors, namely the entry of food as a concept of state threat, low capability and capacity of civilian elements such as BP3K and Farmers, the last is a strategic step in dealing with the threat of drought caused by El-Nino storm. As for the relations formed between civilians and the military, namely, Babinsa has a central role in it. The TNI as an element that has a high discipline attitude gives farmers a sense of obedience and a sense of security for the government regarding food. This in turn created a civilian reliance on the military.

Keywords: Babinsa TNI, Military Civil Relations, Agriculture

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang dengan atas rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Hubungan Sipil Militer dalam Program UPSUS Peningkatan Produksi Padi TNI AD dengan Kementerian Pertanian di Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2017** sebagai salah satu syarat kelulusan studi S1 Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya.

Tak lupa juga kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengerjaan penelitian ini. Yang telah memberi masukan dan ruang diskusi agar terciptanya hasil penelitian ini yang lebih baik. Peneliti menyadari adanya kekurangan yang masih melekat dalam penelitian ini namun peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengamat studi hubungan sipil militer maupun seluruh pembaca.

Surabaya, 30 Oktober 2020

Kevin Razaga Pradana
071611333034